

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong disimpulkan sebagai berikut:

- 6.1.1 Pengelolaan sampah di Kabupaten Tabalong dilihat dari kebijakan pengelolaan sampah, capaian pengelolaan sampah dan TPS 3R di Kabupaten Tabalong belum optimal. Jumlah capaian pengurangan sampah masih belum mampu dikurangi, tetapi dalam hal penanganan sampah sudah menjadi lebih baik dan telah melakukan perubahan pola pembuangan sampah ke TPS 3R.
- 6.1.2 Partisipasi dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong dilihat dari keterlibatan publik dan kemitraan masih belum optimal, TPS 3R belum memiliki kerjasama dengan puskesmas berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan tenaga pilah, dan pemanfaat TPS 3R tidak melakukan pemilahan sampah sejak di rumah sehingga menambah waktu pilah di TPS 3R.
- 6.1.3 Akuntabilitas pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong berdasarkan pengetahuan, komunikasi dan pelaporan masih belum optimal, dilihat dari masih ada keterlambatan layanan pengangkutan sampah dari rumah ke TPS 3R dan belum adanya pelaporan pengelolaan TPS 3R kepada masyarakat.

- 6.1.4 Transparansi pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong berdasarkan keterbukaan informasi dan keberlanjutan masih belum optimal, dilihat dari keterbatasan informasi pengelolaan sampah di tingkat kabupaten dan kekurangan dana operasional TPS 3R apabila bantuan operasional dari Pemerintah Daerah dihentikan.
- 6.1.5 Pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong ditemukan masih belum berorientasi pada pengelolaan sampah berkelanjutan dilihat dari capaian pengurangan timbunan sampah yang belum optimal, penambahan keterampilan teknis perawatan pada tenaga operator diperlukan, dan peningkatan keterbukaan informasi kepada masyarakat dapat meningkatkan partisipasi, sehingga dengan dukungan *governance* (aspek partisipasi, akuntabilitas dan transparansi) dapat menguatkan pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong.

6.2 Implikasi Penelitian

6.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi akademisi dan peneliti. Khususnya para akademisi bidang manajemen publik, melihat *governance* dari sudut pandang pengelolaan sampah yang mencerminkan tata kelola pemerintahan yang baik. Teori partisipasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Arnstein (1969) dan Craighton (2005) yang peneliti kombinasikan dan menemukan kesamaan yaitu keterlibatan publik dan kemitraan sehingga menguatkan kedua teori partisipasi tersebut. Teori menurut Vigoda-Gadot (2002) dan Callahan (2007) yang terdiri dari pengetahuan, komunikasi dan pelaporan merupakan aspek yang

menguatkan dalam akuntabilitas. Sementara teori menurut Cruz et al. (2016) dan Gardner et al. (2019) memperlihatkan keterbukaan publik dan keberlanjutan sebagai transparansi yang mendukung pengelolaan sampah pada TPS 3R. Penelitian mekonstruksi beberapa pandangan ahli mengenai *governance* yang dapat digunakan dalam melihat pengelolaan sampah pada TPS 3R. Penelitian selanjutnya dapat memperluas aspek *governance* serta menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah.

6.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah pemerintah dapat terus mempertahankan kegiatan pengelolaan dengan TPS 3R, tetapi dengan tetap memperhatikan beberapa aspek yang masih mungkin menjadi penghambat. Partisipasi masyarakat dimulai dari rumah dengan memilah sampah tidak dilakukan lagi ketika adanya TPS 3R, sehingga perlu disosialisasikan kembali. Replikasi TPS 3R dengan anggaran APBD perlu dilakukan guna menambah jumlah TPS 3R Kabupaten Tabalong, sehingga upaya pengurangan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat diajukan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pengelolaan sampah TPS 3R di Kabupaten Tabalong berikut:

1. Pengelolaan sampah yang dilakukan belum mampu menekan angka timbulan sampah, peningkatan peran masyarakat sangat diperlukan dengan kembali melaksanakan sosialisasi mengenai pemilahan sampah sejak di

rumah dan memberikan bimbingan teknis bagi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, Pemerintah Daerah tetap mempertahankan keberadaan TPS 3R dengan tetap mempertahankan bantuan operasional yang tadinya hanya 3 (tiga) tahun pertama menjadi kontinu setiap tahun meskipun dengan jumlah yang lebih kecil dari sebelumnya.

2. Diperlukan peningkatan keterampilan teknis dalam perawatan alat operasional TPS 3R dengan melibatkan Pemerintah Daerah (Balai Latihan Kerja) dan pihak swasta, Laporan bulanan yang dibuat KSM setiap bulannya tidak hanya diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup, tetapi juga kepada seluruh masyarakat pemanfaat layanan TPS 3R
3. Akses informasi pengelolaan sampah berada di Kementerian LHK sehingga daerah juga perlu dibangun sistem informasi pengelolaan sampah skala Kabupaten, sehingga akses data akan semakin mudah diakses melalui *website* DLH Tabalong, tidak hanya dengan mendatangi Dinas Lingkungan Hidup ataupun TPS 3R, dukungan berbagai pihak selain Pemerintah Daerah, swasta dan Masyarakat dalam pengelolaan sampah diperluas dengan melibatkan dukungan media dan akademisi.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang berada di Kabupaten Tabalong, sehingga memiliki kemungkinan mengurangi kemampuan generalisasi temuan penelitian ini. Penelitian ini melihat dari

perspektif warga terbatas pada sektor publik, tanpa mempertimbangkan perspektif organisasi swasta sehingga kesimpulan yang diambil masih bersifat umum.

Penelitian terbatas pada fenomena partisipasi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong. Data primer yang didapat peneliti dianalisis menggunakan metode kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga kemungkinan membatasi hasil dikarenakan subjektivitas penilaian dari peneliti yang mungkin berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

Kecenderungan bias dalam menginterpretasikan makna hasil wawancara tergantung pada peneliti masih ada. Guna mengurangi hasil yang bias, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan teknik triangulasi sumber, dilakukan dengan cara pengecekan ulang kepada informan berbeda. Triangulasi metode dilakukan peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan melakukan dokumentasi saat penelitian lapangan.

Keterbatasan peneliti merupakan dasar rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan fenomena permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Menggunakan teori dan metode yang berbeda memungkinkan akan mendapatkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan yang berbeda dari penelitian ini khususnya berkaitan dengan pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong.

